

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi wisata alam dan budaya merupakan primadona yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Selain wisata alam dan budaya, terdapat jugadestinasi wisata religi di Indonesia yang juga sangatlah banyak dan juga tersebar luas di pelosok negeri. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara religius, misalnya terdapat banyakbangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umatberagama.

Wisata religi adalah bentuk pariwisata, yaitu ketika orang-orang beriman melakukan perjalanan baik secara individu atau berkelompok untuk tujuan ziarah, misionaris, atau liburan. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan ketengan batin,selain itu tidak jarang pula untuktujuan memperoleh berkah serta kekayaan melimpah.

Jenis – jenis destinasi wisata religi yang ada di Indonesia :

1. Gua Maria Laudres ([Alamat](#):Sukorame, Puhsarang, Kec. Semen, Kediri, Jawa Timur 80351)
2. Masjid Agung Jawa Tengah (Alamat: Jl. Gajah Raya, Sambirejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50166)
3. Masjid Menara Kudus (Jl. Menara, Pejaten, Kauman, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59315)
4. Klenteng Kwan Sing Bio (Alamat: Jalan R.E. Martadinata No.1, Karangsari, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62314)
5. Pura Besakih (Alamat:Jl. Gunung Mas No.Ds, Besakih, Rendang, Kabupaten Karangasem, Bali 80863)
6. Masjid Cheng Ho ([Alamat](#): Jl. Karang Bayan, Sigerongan, Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Bar. 83371)
7. Pura Uluwatu ([Alamat](#):Pecatu, Kec. Kuta Sel., Kabupaten Badung, Bali

8. Katedral Santa Maria([Alamat](#): Jl. Katedral No.7B, Ps. Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10710)
9. Patung Yesus, Toraja ([Alamat](#): Buntu Burake, Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan 91817)
10. Makam Walisongo(Alamat: makam Sunan Gunung Jati terletak di Desa Astana, Kecamatan Cirebon Utara, Jawa Barat. Berjarak 6 km dari Kota Cirebon)
11. Candi Prambanan (Alamat: Jl. Raya Solo - Yogyakarta No.16, Kranggan, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55571)
12. Candi Borobudur (Alamat: Jl. Badrawati, Kw. Candi Borobudur, Borobudur, Kec. Borobudur, Magelang, Jawa Tengah)
13. Graha Maria Annai Velangkanni (Alamat: Jl. Sakura III No.7-10, Tj. Selamat, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20135)
14. Vihara Dung Dewa Siantan ([Alamat](#):Unnamed Road, Terempa Bar., Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau 29791)
15. Wihara Ksitigarbha Bodhisatwa (Alamat: Batu IX, Kec. Tanjungpinang Tim., Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau 29125)
16. Masjid Sang Cipta Rasa (Alamat: Jl. Kasepuhan No.Komplek, Kesepuhan, Kec. Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Jawa Barat 45114)
17. Masjid Agung Demak (Alamat: Kauman, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511)

Dari jenis wisata religi tersebut, beberapa wisata religi Katolik diantaranya sering dikunjungi/berziarah, terutama pada bulan Maria yang berlangsung pada bulan mei dan oktober dan juga pada Hari Raya Paskah yang berlangsung pada bulan maret. Pada bulan Maria, umat Katolik secara khusus berdevosi kepada Bunda Maria dengan berdoa di depan Gua Maria dan juga melakukan jalan salib pada saat sebelum pesta Paskah untuk merenungkan perjalanan kehidupan rohani manusia dalam kerangka kisah sengsara Tuhan Yesus Kristus. Kegiatan tahunan tersebut masuk dalam penanggalan di kalender liturgi sehingga umat katolik kerap kali memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan kegiatan ziarah ke gua-gua Maria.

Saat ini Gua Santa Maria Siti Bitauuni menjadi tujuan utama wisata rohani di Kabupaten Timor Tengah Utara. Puncak kegiatan rohani biasanya dilaksanakan saat

Perayaan Jumat Agung dan saat perayaan Bulan Rosario yakni, bulan mei dan oktober. Pada bulan-bulan tersebut umat harus berantrian untuk berdoa karena padatnya peziarah. Pada tahun 1970 – 1977 dilakukan pemugaran pelataran Gua Bitauini dan pada saat itulah Pater Petrus Verhaelen menambahkan kata Siti pada Gua Santa Maria Bitauini sehingga berubah menjadi ***Gua Santa Maria Siti Bitauini***.

Selain gua utama, peziarah dapat melanjutkan lagi perjalanan ke puncak bukit untuk menemukan setiap stasi dalam proses jalan salib dan juga terdapat gua yang menjadi makam Yesus.



Gambar 1 Lokasi Eksisting
sumber : Google & Diolah Penulis
(tahun 2021)



Gambar 2 Kondisi Eksisting
sumber : Dokumentasi Penulis (tahun 2021)

Sebuah wisata religi, wisata yang mewakili sebuah tempat dan sifat (rekreasi) dan religi yang berarti suatu kepercayaan kepada Tuhan (kepercayaan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia;). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah fasilitas yang mendukung aspek dan ciri dari wisata religi tersebut. Sehingga, untuk mendukung pengembangan ini dibutuhkan fasilitas yang ideal dan layak disebut wisata religi.

Kegiatan berziarah pada Gua St. Maria Siti Bitauuni ini mengalami peningkatan di setiap tahun sehingga membutuhkan fasilitas yang dapat mewadahi segala aktivitas, terutama dalam kegiatan rohanian seperti jalan salib hidup (Tablo), dimana dalam kegiatan tersebut memiliki aktivitas dengan kepadatan yang tinggi.

Dengan adanya pengembangan Gua St. Maria Siti Bitauuni sebagai suatu wadah wisata religi, maka pengembangan fasilitas yang dilakukan pun harus beridentitas religi. Maka dari itu, harus menggunakan unsur yang dapat mendukung pengembangan fasilitas tanpa mengurangi wajah atau tampilan sebagai wisata rohani yakni dengan pendekatan simbolisme dalam arsitektur religi, sebagaimana menganut unsur atau simbol – simbol rohani sebagai pendukung dan juga ciri khas yang menggambarkan suatu fasilitas sesuai dengan fungsinya (Pengembangan Gua St. Maria Siti Bitauuni Sebagai Kawasan Wisata Religi dengan Tema Pendekatan Simbolisme Dalam Arsitektur Religi).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

1. Kebutuhan ruang yang ideal dan mengutamakan kenyamanan dalam bergerak; fasilitas yang estetik dan bernuansa religi, yang dapat menunjang kegiatan rohani yang biasa berlangsung di Gua St. Maria Siti Bitauuni, seperti Tablo Paskah, Ziarah Religius (berlangsung pada bulan Maria dan bulan Rosario), Ziarah Rohani (kelompok/organisasi/komunitas/individu); tempat Devosi, aula serbaguna, serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang kegiatan dan aktivitas rohani yang ada.
2. Merencanakan fasilitas dan sarana prasarana serta pembagian zona sesuai dengan kegiatan yang akan berlangsung, serta tanggap dan mampu mewadahi kebutuhan civitasnya sebagaimana dapat memfasilitasi segala aktifitas rohani yang berlangsung.
3. Menerapkan Tema Simbolisme dalam Arsitektur Religi untuk tetap beridentitaskan wisata religi pada Gua St. Maria Siti Bitauuni dengan tetap mempertahankan keadaan kontur serta penyesuaian terhadap iklim setempat.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merumuskan konsep dan desain pengembangan gua St. Maria Siti Bitauuni yang tanggap terhadap civitas serta tetap beridentitaskan sebagai tempat wisata religi dengan penerapan tema simbolisme dalam arsitektur ?

1.4 Tujuan

Tujuan Penelitian

Merumuskan konsep dan desain Perencanaan dan Perancangan pengembangan gua St. Maria Siti Bitauni menjadi sebuah wisata religi dengan kebutuhan ruang yang ideal, mengutamakan kenyamanan dalam bergerak dan fasilitas yang estetik dan bernuansa religi serta tanggap dan mampu mewadahi segala civitas dalam lingkup setempat dengan tema simbolisme dalam arsitektur religi untuk lebih mengekspos/memperkuat identitas wisata Gua St. Maria Siti Bitauni sebagai wisata religius.

1.5 Sasaran

Sasaran Penelitian

1. Terciptanya sebuah Wisata Religi dengan kebutuhan ruang yang ideal, mengutamakan kenyamanan dalam bergerak dan fasilitas yang estetik dan bernuansa religi.
2. Terciptanya fasilitas Wisata Religius yang tanggap dan mampu mewadahi kebutuhan civitasnya sebagaimana dapat memfasilitasi segala aktifitas rohani.
3. Terwujudnya sebuah wisata religius dengan penerapan Tema Simbolisme dalam Arsitektur religi untuk tetap mengidentitaskan wisata religi.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Ruang Lingkup

1. Substansial

Ruang lingkup substansialnya adalah merencanakan dan merancang sebuah wisata religi sebagai wadah wisata rohanian yang mampu memfasilitasi kegiatan-kegiatan rohani serta memiliki keindahan yang bernuansa kerohanian dengan penerapan tema simbolisme dalam arsitektur religi untuk memperkuat keindahan arsitektur pada obyek perencanaan dengan mengutamakan identitas kerohanian pada perencanaan. Di samping itu lingkup permasalahan yang akan dibahas antara lain mengenai aspek-aspek fisik dan non fisik dalam proses perancangan yang menyangkut pengelola, pengunjung, struktur, kebutuhan ruang, sirkulasi dalam maupun luar, perancangan tapak, massa bangunan, serta potensi yang ada pada lokasi.

2. Spasial

Keberadaan lokasi terletak di Kec Insana, Desa Bitauni, lokasi tepat berada di Jln. Timor Raya, lokasi langsung berhadapan dengan pusat Paroki Bitauni. Gua St. Maria Siti Bitauni sering dijadikan tempat berziarah umat katolik pada saat bulan Maria dan Perayaan Jumat Agung sebelum perayaan pesta Paskah.

1.6.2 Batasan

Perencanaan dan perancangan kembali (Radesain) Wisata Religi Gua St. Maria Siti Bitauni dengan kebutuhan ruang yang mewadahi civitas rohanian setempat tetapi tetap memperhatikan keindahan fasilitas tanpa mengurangi fungsi atau tujuan dari obyek perancangan itu sendiri.

1.7.1 Metodologi

1.7.1.1 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk menjadi sumber data informasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat melalui pengamatan secara langsung (survey lokasi). Ada 2 bentuk pengamatan untuk mendapatkan data primer tersebut yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah pengambilan data secara langsung atau langsung turun ke lokasi dimana akan menjadi site perancangan objek studi untuk mendapatkan data fisik lokasi lewat pengamatan, pengukuran dan dokumentasi dengan fokus pada tapak, view, orientasi, akses, topografi, vegetasi, geologi, sarana prasarana, serta suasana disekitar site yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat, yang kemudian menjadi acuan untuk dilakukan analisa kelayakan lokasi site perancangan objek studi.

b. Wawancara

Wawancara adalah data hasil dari data langsung dengan bertatap muka dengan narasumber atau orang yang dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berkaitan dengan objek studi dari sumber literatur dan referensi-referensi mengenai objek studi "*Wisata religi*" yang akan diteliti yakni salah satu contoh objek studi pembandingan judul sejenis "Gereja Pusharang Kediri"

1.7.2 Kebutuhan Data

Table 1

Kebutuhan Data

Sumber : diolah penulis

No.	Jenis Data	Sumber Data	Alat	Metoda	Kebutuhan
1.	Data RUTRK Kab. TTU	Bapeda Kab. TTU	Surat	Pengambilan data dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
2.	Data Administrasi dan geografis	Dinas Pekerjaan Umum Kab. TTU	Surat	Pengambilan data secara sekunder,dengan memberikan surat keterangan pengambilan data	Lokasi Studi
3.	Foto dan Dokumentasi	Lokasi Perancangan	Kamera Pribadi	Turun langsung kelokasi perancangan dan melakukan pemotretan dengan kamera	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan pada lokasi
4.	Buku literature yang membahas lingkup studi tentang Wisata Religi, Simbolisme Arsitektur	Perpustakaan, toko buku (yang terdapat di kota Kupang), toko buku online (internet),serta jenis skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan	Laptop dan buku literatur	Meminjam dengan kriteria yang di terapkan pada perpustakaan, membeli dan menggunakan laptop yang tersambung dengan jaringan internet untuk mencari data	Tema simbolisme Arsitektur Estetika, struktur, fungsi, utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan

				literatur yang diperlukan	
5.	Data Tentang kegiatan kerohanian di Kabupaten TTU dan Jumlah kelompok umat basis, stasi dan kelompok kerohanian	Keuskupan Atambua, Gereja-gereja dan Paroki	Surat, Buku, bulpen, kamera	Pengambilan data secara primer dan sekunder, dengan memberikan surat keterangan pengambilan data dan wawancara dengan narasumber yang dapat memberi informasi	Civitas, Kebutuhan Ruang, Fasilitas

1.8 Teknik Analisis Data

1.8.1 Kualitatif

Analisa Kualitatif adalah analisa data-data tentang arsitektur simbolisme sebagai pendekatan untuk ide desain dalam penerapan prinsip-prinsipnya untuk dipertimbangkan dalam mengambil makna dan karakteristik kekristenan yang nantinya menjadikan fasilitas yang direncanakan bisa menggambarkan suasana dari kegiatan yang ada didalamnya. Berikut adalah point-point analisa yang menggunakan cara analisa kualitatif :

- Hasil olahan tapak dalam hubungan fungsi tiap massa bangunan dengan pola atau bentuk yang diadopsi dari makna dan karakteristik kekristenan menggunakan pendekatan simbolisme dalam arsitektur religi.
- Wujud tampilan bangunan atau fasilitas-fasilitas dalam prinsip simbolisme dalam arsitektur religi untuk mendapatkan makna dan karakteristik kekristenan
- Wujud hasil bangunan yang diselaraskan dengan kondisi sekitar tapak
- Hasil olahan ruang-ruang tiap bangunan sesuai dengan kebutuhan dan standar

1.8.2 Kuantitatif

Analisa kuantitatif adalah analisa tentang perhitungan yang dibuat untuk mencari besaran dan luasan ruang serta kebutuhan ruang dan fasilitas yang akan dihadirkan, berikut adalah point-point analisa yang menggunakan cara analisa kuantitatif :

- a. Kebutuhan parkir kendaraan
- b. Kebutuhan ruang
- c. Luasan tiap ruang
- d. Jumlah civitas

1.9.1 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan terdiri atas 4 bab, yaitu :

- BAB I terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, dan manfaat penelitian, ruang lingkup/batasan, metodologi, dan sistematika penulisan.
- BAB II berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari materi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kristen dan materi tentang metafora arsitektur yang mengambil bentuk wujud makna dan karakteristik kekristenan, selain itu juga berisikan tinjauan lokasi penelitian yang meliputi lokasi perencanaan, lokasi berdasarkan letak administrasi dan geografis, topografi dan geologi, iklim dan cuaca, dan data kependudukan.
- BAB III berisikan metodologi penelitian, kerangka berpikir, dan metode pengumpulan data yang meliputi jenis data yang diambil, kebutuhan data, teknik pengambilan data, metoda analisis data, dan keluaran yang dihasilkan
- BAB IV berisikan analisa
- BAB V berisikan konsep

1.10 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir yang disusun dengan skema sebagai berikut :

Bagan 1 Kerangka Berpikir
Sumber : Hasil Analisis, 2020



